

KETERAMPILAN SOSIAL SISWA DALAM PENDIDIKAN DI ERA REVOLUSI 4.0

¹ Nurhalimah Siahaan

² Rusmaliyah

¹⁻² Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan

Corresponding Author: nurhalimasiahaan09@gmail.com

Abstrak

Saat ini dunia tengah memasuki era revolusi industri 4.0, yang ditandai dengan kehidupan manusia berbasis informasi. Dengan demikian, guru harus mampu menyiapkan lulusan yang berkualitas dan mampu bersaing secara global, dan menguasai perkembangan teknologi. Selain menguasai teknologi juga harus mengembangkan keterampilan social. Keterampilan sosial merupakan suatu keterampilan yang harus dimiliki manusia sebagai makhluk sosial agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya mampu mengatasi masalah-masalah yang timbul sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan serta mampu berkomunikasi secara efektif dengan orang lain. Dalam lingkup sekolah mengajarkan berbagai keterampilan pada anak. Salah satu keterampilan tersebut adalah keterampilan-keterampilan sosial yang dikaitkan dengan cara-cara belajar yang efisien dan berbagai teknik belajar sesuai dengan jenis pelajarannya. Dunia pendidikan saat ini juga dituntut mampu membekali para peserta didik dengan keterampilan abad 21. Keterampilan ini adalah keterampilan peserta didik yang mampu untuk berfikir kritis dan memecahkan masalah, kreatif dan inovatif, keterampilan berkomunikasi dan kolaborasi. Selain itu keterampilan mencari, mengelola dan menyampaikan informasi serta terampil menggunakan teknologi dan informasi. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki di abad 21 ini meliputi keterampilan social siswa.

Kata kunci: Keterampilan Sosial, Revolusi 4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu jalan yang harus ditapaki seseorang dalam mempersiapkan diri untuk membekali hidup di masa yang akan datang. Memasuki dunia pendidikan berarti seseorang siap belajar agar dapat merubah diri menjadi lebih baik. Pentingnya pendidikan didasarkan pada kebutuhan manusia agar terjadi perubahan dalam diri, menambah pengetahuan, dan meningkatkan kualitas diri. Pendidikan harus tetap dikembangkan karena melalui pendidikan dapat melahirkan generasi muda yang cerdas dan siap hidup dalam kehidupan yang sesungguhnya. Sekolah merupakan wahana penyalur ilmu, dan sekolah juga merupakan tempat untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran maka peserta didik akan digembleng untuk mengembangkan diri baik dari pengetahuan serta keterampilan. Keterampilan yang sangat penting di butuhkan yaitu keterampilan sosial siswa sebagai *soft skills* yang harus dimiliki siswa.

Sekolah sebagai penyelenggara pendidikan tentu tidak terlepas dengan pembelajaran yang menginginkan setiap siswa mampu menumbuhkan semangat siswa untuk belajar yaitu dengan strategi yang tepat saat penyampaian materi pelajaran. Strategi ini nantinya dapat dilakukan dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, dengan cara ini siswa akan lebih menguatkan pemahaman terhadap konsep-konsep materi yang diajarkan guru. Tentunya untuk mencapai hal tersebut harus dimulai dari seorang guru yang harus memiliki kemampuan dalam menguasai suatu strategi pembelajaran agar yang menjadi tujuan pembelajaran dapat benar-benar dicapai salah satu tujuan ini yaitu meningkatkan hasil belajar siswa di kelas.

Guru merupakan salah satu faktor penunjang dalam peningkatan hasil belajar siswa. Banyak hal yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar di kelas yakni guru harus memperhatikan diri siswa, di sekolah tentunya keadaan siswa sangat bervariasi dimulai dari berbedanya latar belakang ekonomi, sosial, biologis dan kecerdasan sehingga guru mampu memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa yang bermacam-macam. Tidak hanya karakteristik siswa, guru harus juga memperhatikan suasana dalam proses belajar mengajar tentunya guru harus menciptakan suasana yang berbeda dari hari ke hari. Hal ini dilakukan agar siswa tidak merasa bosan dan monoton dengan kegiatan belajar mengajar yang diikutinya. Namun pada kenyataannya masih banyak ditemui guru yang tidak memperhatikan hal ini, sering ditemui banyak guru yang menjadi sumber utama dalam pembelajaran dengan suasana yang itu-itu saja, siswa tidak dilibatkan pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini yang menyebabkan pembelajaran menjadi kurang efektif dan efisien. Seorang guru seharusnya menjadi pembebas bagi terkuncinya kemampuan diri siswa. Seorang guru juga harus mampu mengembangkan potensi diri yang dimiliki oleh seorang siswa, meningkatkan kemandirian, semangat belajar dan keterampilan sosialnya.

Keterampilan sosial merupakan kebutuhan yang perlu dimiliki seorang siswa sebagai bekal demi kelanjutan hidup dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga dan lingkungan sekitarnya, keterampilan sosial merupakan bagian dari kecakapan hidup. Hal ini menandakan bahwa pentingnya keterampilan sosial siswa di kelas sehingga jika siswa memiliki keterampilan sosial yang baik maka tidak menutup kemungkinan hasil belajar siswa akan meningkat karena setiap hari yang di lakukan di dalam kelas tidak hanya duduk diam dan mendengarkan terlebih menjadi

aktif dengan memiliki hubungan sosial yang baik dengan teman di kelasnya yang mampu menjadikan siswa berpartisipasi aktif dalam kelompok belajarnya.

Keterampilan social berguna agar siswa mampu beradaptasi secara baik dengan lingkungan sekitarnya. Jika mereka tidak memiliki keterampilan social maka akan banyak permasalahan hidup yang muncul dan mereka hadapi dengan kesiapan mental yang rendah. Akibatnya terjadi pergolakan mental psikisnya yang mengarah pada kegiatan yang tidak bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun lingkungan sekitarnya. Maka bagi seorang siswa agar mampu mengatasi masalah-masalah yang ada siswa harus mampu menempatkan diri secara baik dengan berinteraksi dengan orang lain. Sehingga ketika berinteraksi, siswa membutuhkan sikap dan pola pikir yang logis, konsisten dan sistematis. Nilai-nilai ini dapat diperoleh siswa ketika mengikuti proses pembelajaran.

Pembelajaran di kelas tentunya tidak hanya kegiatan mentransfer ilmu pengetahuan saja, terlebih pada bagaimana siswa memiliki sikap terpuji dan kecakapan hidup serta memiliki hubungan sosial yang baik di lingkungan belajarnya. Tidak hanya itu siswa juga perlu memiliki kemampuan komunikasi yang lancar baik dengan guru maupun dengan teman, mampu berpartisipasi pada saat diskusi kelompok, mampu meluangkan ide dan gagasan dalam kelompok tersebut adalah bagian dari keterampilan sosial yang perlu di miliki seorang siswa.

Dunia saat ini sedang menghadapi pembaruan era revolusi Industri 4.0 sehingga tentunya banyak perubahan-perubahan yang terjadi dalam aspek kehidupan salah satunya yaitu perubahan dalam dunia pendidikan. Sehingga banyak juga perubahan yang harus dilakukan manusia dan berbagai lembaga pendidikan dapat bersaing dan berkontribusi secara global. Saat ini siswa harus melengkapi kemampuannya dalam dimensi akademik, keterampilan hidup, kemampuan untuk hidup bersama dan berpikir secara kritis dan kreatif. Keterampilan tak kasat mata lain seperti keterampilan sosial, berpikir global, dan literasi media dan informasi harus mampu di seimbangkan demi menghadapi era revolusi instrustri 4.0.

PEMBAHASAN

Keterampilan Sosial Dalam Pendidikan

Manusia sejak dilahirkan pasti membutuhkan orang lain dan tidak dapat hidup sendiri tanpa bersosial dengan yang lain. Hal ini menandakan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang hidup dalam keluarga dan masyarakat. Berbicara mengenai kehidupan sosial setiap orang perlu memiliki keterampilan sosial dalam hidup, tanpa memiliki keterampilan sosial seseorang tidak dapat mampu berjalan dengan mulus untuk bisa berinteraksi dengan orang lain, atau kehidupan yang dijalani menjadi kurang harmonis. Kata keterampilan sosial berasal dari dua kata, yaitu dari kata terampil dan sosial, terampil didalamnya mengandung arti suatu proses belajar, kata sosial mengandung arti untuk mampu berinteraksi dengan orang lain. Keterampilan sosial bertujuan untuk dapat belajar berinteraksi dengan orang lain, dari yang tidak terampil menjadi terampil dan mampu berinteraksi dalam hubungan formal maupun informal.

Dalam perkembangan anak sekolah dasar, keterampilan sosial ini sangat diperlukan untuk menjalin hubungan dengan teman sebaya, disini anak membentuk hubungan ikatan baru dengan teman sebayanya seperti teman sekelas yang menjadikan siswa memiliki relasi yang lebih luas. Keterampilan sosial menjadikan anak untuk lebih berani menyatakan diri, menunjukan diri bahkan anak lebih berani untuk mengungkapkan perasaan dirinya. Penting untuk memulai mengembangkan keterampilan sosial siswa sejak awal. Dimana menurut Hartup dan Moore dalam (Muijs, 2017:211) mengemukakan bahwa "Bila anak belum mengembangkan keterampilan sosial pada umur 6 Tahun, maka mereka akan berisiko mengalami berbagai masalah disepanjang hidupnya". Sehingga berdasarkan hal ini maka keterampilan sosial sangat perlu dimiliki siswa.

Thalib (2010:159), mengungkapkan bahwa "Keterampilan sosial adalah kemampuan untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan serta dapat menyesuaikan diri dengan aturan dan norma yang berlaku. Keterampilan sosial meliputi kemampuan berkomunikasi, menjalin hubungan dengan orang lain, menghargai diri sendiri dan orang lain, mendengarkan pendapat atau keluhan dari orang lain, memberi atau menerima umpan balik (*feedback*), memberi dan menerima kritik, bertindak sesuai norma dan aturan yang berlaku dan sebagainya".

Widoyoko (2011: 213-214) menjelaskan bahwa "Keterampilan sosial (*social skills*) adalah keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup (*life skills*) dalam masyarakat multikultur, masyarakat demokrasi dan masyarakat global yang penuh persaingan dan tantangan. Keterampilan sosial meliputi keterampilan berkomunikasi, baik secara lisan maupun secara tertulis dan keterampilan bekerjasama dengan orang lain, baik dalam kelompok kecil maupun kelompok besar".

Dalam pendidikan tentu ada beberapa karakteristik keterampilan sosial siswa yang harus di miliki demi hidup dalam era revolusi 4.0 yaitu : mengenali diri, mengenal emosi, empati, berbagi, menolong, keterampilan bekerjasama, dan berkomunikasi". Untuk lebih memahami karakteristik keterampilan sosial dapat di uraikan sebagai berikut: (1) Mengenali diri, artinya bahwa anak harus memiliki kesadaran akan dirinya sendiri yang akan membantunya untuk dapat memilih diri sendiri kegiatan yang ingin dilakukan. (2) Mengendalikan emosi, seorang anak dapat mengendalikan emosinya dengan baik sehingga bisa bersikap sesuai tuntutan lingkungannya. (3) Empati, keterampilan sosial ini meliputi hubungan sosial untuk menumbuhkan saling menghargai, serta melatih kepedulian dan kepekaan sosial. (4) Berbagi, keterampilan sosial ini diperlukan anak untuk memperoleh hubungan sosial dengan membagi apa yang menjadi miliknya. (5) Menolong, dengan menolong dapat menumbuhkan kesadaran pada anak untuk membantu orang lain sehingga anak bisa diterima dalam lingkungan kelompok pertemanan. (6) Keterampilan bekerjasama dibutuhkan agar anak tidak egois, dan dapat merasakan

kebersamaan dengan lingkungan sosialnya. (7) Berkomunikasi, yaitu keterampilan siswa dalam mengajukan pertanyaan secara jelas, serta cepat dan tepat mengemukakan pendapat.

Berbagai perwujudan dari keterampilan sosial yang dimiliki oleh anak, diantaranya anak mampu menjalin hubungan dan berinteraksi dengan lingkungan nya. Hubungan antar teman sebaya sebagai aspek penting dalam perkembangan keterampilan sosial dan sangat berkontribusi terhadap perkembangan kognitif anak. Melalui serangkaian interaksi sosial, siswa mampu mengembangkan berbagai keterampilan sosial siswa diantaranya mampu menjalin pertemanan, persahabatan, mengembangkan pengetahuan serta menyelesaikan konflik antar individu.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial merupakan suatu keterampilan yang harus dimiliki manusia sebagai makhluk sosial agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya mampu mengatasi masalah-masalah yang timbul sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan serta mampu berkomunikasi secara efektif dengan orang lain. Dalam lingkup sekolah mengajarkan berbagai keterampilan pada anak. Salah satu keterampilan tersebut adalah keterampilan-keterampilan sosial yang dikaitkan dengan cara-cara belajar yang efisien dan berbagai teknik belajar sesuai dengan jenis pelajarannya. Dalam hal ini peran orang tua adalah menjaga agar keterampilan-keterampilan sosial tetap dimiliki anak dan dapat dikembangkan terus-menerus sesuai tahap perkembangannya.

Guru Dan Revolusi 4.0

Definisi mengenai Revolusi Industri 4.0 beragam karena masih dalam tahap penelitian dan pengembangan. Kanselir Jerman, Angela Merkel (2014) berpendapat bahwa Industri 4.0 adalah transformasi komprehensif dari keseluruhan aspek produksi di industri melalui penggabungan teknologi digital dan internet dengan industri konvensional. Schlechtendahl (2015) menekankan definisi kepada unsur kecepatan dari ketersediaan informasi, yaitu sebuah lingkungan industri di mana seluruh entitasnya selalu terhubung dan mampu berbagi informasi satu dengan yang lain.

Dunia pendidikan saat ini juga dituntut mampu membekali para peserta didik dengan keterampilan abad 21. Keterampilan ini adalah keterampilan peserta didik yang mampu untuk berfikir kritis dan memecahkan masalah, kreatif dan inovatif, keterampilan berkomunikasi dan kolaborasi. Selain itu keterampilan mencari, mengelola dan menyampaikan informasi serta terampil menggunakan teknologi dan informasi. Kemampuan yang harus dimiliki di abad 21 ini meliputi: *Leadership, Digital Literacy, Communication, Emotional Intelligence, Entrepreneurship, Global Citizenship, Problem Solving, Team-working and Social Skill*. Tentunya keterampilan ini harus di asah oleh guru dituntut untuk mengubah cara pandang pendidikan baik metode pembelajaran maupun konsep pendidikan sesuai dengan tuntutan era Revolusi Industri 4.0.

Dunia berubah amat cepat. Digitalisasi pendidikan membawa perubahan besar. Kini, ruang kelas bukan satu-satunya tempat belajar. Terkait dengan itu pula, kini di tengah Revolusi Industri 4.0 sejumlah profesi tergantikan oleh kecerdasan buatan (*artificial intelligence*). Karena perubahan yang cepat itu, peran guru harus lebih dari mengajar, tetapi juga mengelola belajar siswa. Guru perlu lebih fleksibel, kreatif, menarik, dan lebih menyenangkan bagi siswa.

Dalam belajar ada dua hal yang mengubah secara fundamental kegiatan belajar mengajar. Ruang kelas mengalami evolusi kearah pola pembelajaran digital yang menciptakan pembelajaran lebih kreatif, partisipatif, beragam, dan menyeluruh. Guru berperan penting dalam mengkontekstualkan informasi dan membimbing peserta didik saat diskusi daring. Para guru perlu mengubah cara mengajar agar lebih menyenangkan dan menarik. Demikian juga peran guru berubah dari sebagai penyampai pengetahuan kepada peserta didik, menjadi fasilitator, motivator, inspirator, mentor, pengembang imajinasi, kreativitas, nilai-nilai karakter, serta team work, dan empati sosial karena jika tidak maka peran guru dapat digantikan oleh teknologi. Revolusi Industri 4.0 yang sarat akan teknologi yang super cepat akan membawa perubahan yang cukup signifikan, salah satunya terhadap sistem pendidikan di Indonesia. Perubahan dalam sistem pendidikan berdampak pada peran guru sebagai tenaga pendidik. Guru dituntut memiliki kompetensi tinggi untuk menghasilkan peserta didik yang mampu menjawab tantangan Revolusi Industri 4.0.

PENUTUP

Keterampilan sosial merupakan kebutuhan yang perlu dimiliki seorang siswa sebagai bekal demi kelanjutan hidup dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga dan lingkungan sekitarnya, keterampilan sosial merupakan bagian dari kecakapan hidup. Hal ini menandakan bahwa pentingnya keterampilan sosial siswa di kelas sehingga jika siswa memiliki keterampilan sosial yang baik maka tidak menutup kemungkinan hasil belajar siswa akan meningkat karena setiap hari yang di lakukan di dalam kelas tidak hanya duduk diam dan mendengarkan terlebih menjadi aktif dengan memiliki hubungan sosial yang baik dengan teman di kelasnya yang mampu menjadikan siswa berpartisipasi aktif dalam kelompok belajarnya.

Berbagai perwujudan dari keterampilan sosial yang dimiliki oleh anak, diantaranya anak mampu menjalin hubungan dan berinteraksi dengan lingkungan nya. Hubungan antar teman sebaya sebagai aspek penting dalam perkembangan keterampilan sosial dan sangat berkontribusi terhadap perkembangan kognitif anak. Melalui serangkaian interaksi sosial, siswa mampu mengembangkan berbagai keterampilan sosial siswa diantaranya mampu menjalin pertemanan, persahabatan, mengembangkan pengetahuan serta menyelesaikan konflik antar individu.

Dunia pendidikan saat ini juga dituntut mampu membekali para peserta didik dengan keterampilan abad 21. Keterampilan ini adalah keterampilan peserta didik yang mampu untuk berfikir kritis dan memecahkan masalah, kreatif dan inovatif, keterampilan berkomunikasi dan kolaborasi yang merupakan bagian dari keterampilan social siswa. Selain itu

keterampilan mencari, mengelola dan menyampaikan informasi serta terampil menggunakan teknologi dan informasi. Hal ini dianggap perlu dimiliki siswa dalam menghadapi perubahan jaman era revolusi 4.0.

Upaya yang harus dilakukan ialah dengan memperbaiki system pendidikan dan pentingnya peran seorang guru, dimana guru merupakan satu satunya pembebas bagi terkuncinya kecakapan belajar siswa yang lebih baik lagi. Guru benar-benar dituntut sebagai penyampai pengetahuan yang paling baik kepada peserta didik, yaitu menjadi fasilitator, motivator, inspirator, mentor, pengembang imajinasi, kreativitas, nilai-nilai karakter, serta team work, dan mengembang keterampilan social siswa.

REFERENSI

- Utomo, S. Susilo. 2019. *Guru di era revolusi industri 4.0*. Jurnal Pendidikan Untuk Meningkatkan Daya Saing Bangsa. Vol 1, No 1 Hal 70-83. (diakses 20 Oktober 2019).
- Thalib, S.Bachri. (2017). *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta: Kencana
- Widoyoko, E. Putro. (2011). *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kurniati, Euis. (2016). *Permainan Tradisional dan Perannya dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak*. Jakarta: Prenada media group
- Muhaimin. Ahmad. (2011). *Mengembangkan Kecerdasan Social Bagi Anak*. Yogyakarta: Kata Hati